

## PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM TEH DI GAMBUNG

### DESIGNING OF INTERIOR TEA MUSEUM IN GAMBUNG

Doni Pratama<sup>1</sup>, Ratri Wulandari<sup>2</sup>, Titihan Sarihati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Fakultas Industri Kreatif, Telkom University  
Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>[Donpratamaa@gmail.com](mailto:Donpratamaa@gmail.com), <sup>2</sup>[ratriwulandari@tcis.telkomuniversity.ac.id](mailto:ratriwulandari@tcis.telkomuniversity.ac.id), <sup>3</sup>[titihansarihati@tcis.telkomuniversity.ac.id](mailto:titihansarihati@tcis.telkomuniversity.ac.id)

#### Abstrak

---

Teh merupakan pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia dengan menduduki peringkat ketujuh di dunia, namun hal ini berlawanan dengan komoditi pasar lokal Indonesia yang kurang berkembang. Hal ini menandakan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai tanaman teh yang berdampak pada konsumsi dalam negeri, sehingga produk teh dengan kualitas baik kurang dihargai di Indonesia yang membuat tanaman teh tersebut di ekspor keluar negeri. Padahal bila dilihat dari sejarah dan budaya Indonesia sendiri, tanaman teh menarik untuk dibahas. Oleh karena itu, museum yang dapat memperkenalkan tanaman teh sangat diperlukan di Indonesia, sejalan dengan cita-cita Asosiasi Petani Teh Indonesia yang ingin membuat museum teh agar dapat menaikkan konsumsi teh dalam dan luar negeri. Museum teh ini rencananya akan dirancang di Gambung, Gambung sendiri memiliki sejarah yang kuat akan perjalanan Tanaman Teh. Perancangan ini dilakukan dengan metode pengumpulan data secara primer dan sekunder yang selanjutnya mengalami analisa hingga akhirnya mendapatkan konsep "Tea Garden Tours" dengan fasilitas pendukung seperti kafe, workshop, toko souvenir dan kantor. Perancangan museum ini dipercaya dapat memberikan wawasan dan pengalaman terhadap objek utama yaitu tanaman teh (*Camellia Sinensis*).

**Kata Kunci: Teh, Museum Teh, Perancangan Interior**

---

#### Abstract

*Tea is a major influence on the Indonesian economy by being ranked seventh in the world, but this is in contrast to the commodity of Indonesia's less developed local market. This indicates that the lack of knowledge about tea plants that have an impact on domestic consumption, so that good quality tea products are underappreciated in Indonesia which makes tea plants exported abroad. In fact, when viewed from the history and culture of Indonesia itself, tea plants are interesting to discuss. Therefore, a museum that can introduce tea plants is very necessary in Indonesia, in line with the ideals of the Indonesian Tea Farmers Association who want to make a tea museum in order to increase domestic and foreign tea consumption. This tea museum is planned to be designed in Gambung, Gambung itself has a strong history of tea plants. This design is carried out with primary and secondary data collection methods which subsequently undergo analysis until finally getting the concept of "Tea Garden Tours" with supporting facilities such as cafes, workshops, souvenir shops and offices. The design of this museum is believed to provide insight and experience on the main object of the tea plant (*Camellia Sinensis*).*

**Keywords : Tea, Tea Museum, Interior Design**

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman teh menjadi salah satu pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia. Melihat letak geografis Indonesia yang strategis dan didukung iklim tropis sehingga Indonesia menjadi negara pengekspor teh terbesar pada urutan ketujuh di dunia setelah India, Cina, Sri Lanka, Kenya, Inggris dan Uni Emirat Arab. Selain itu, teh merupakan minuman yang sering dikonsumsi oleh segala kalangan di Indonesia, baik orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Teh dapat menghilangkan rasa lelah, stres dan dapat mencegah penyakit, oleh karena itu mengkonsumsi teh di Jepang menjadi kebiasaan, bahkan menjadi sesuatu yang sakral dan menjadi kebudayaan Jepang. Indonesia sendiri memiliki jenis teh dengan kualitas terbaik seperti teh oolong, teh putih, teh hijau, dll. Dan penghasil teh terbesar adalah provinsi Jawa Barat sebesar 70% dan disusul oleh Pulau Sumatera Utara dan Jawa Tengah.

Kebiasaan masyarakat Indonesia mengkonsumsi teh tanpa melihat baik buruknya pada tubuh kita, cara menyeduh teh dengan benar, bahkan masa berlaku teh yang dapat mengurangi manfaat dari teh tersebut. Maka dari itu edukasi mengenai teh yang dapat meningkatkan minat dan pengetahuan mengenai teh mulai dari jenis teh, manfaat serta khasiat hingga cara menyeduh teh yang benar sangat dibutuhkan di Indonesia khususnya kota Bandung. Khususnya Warga Bandung menyukai sangat menyukai teh yang sering dilihat pada rumah makan sunda yang biasanya disediakan teh tawar sebagai minuman wajib.

Di Bandung belum terdapat museum yang membahas tentang teh secara nasional, melainkan hanya museum teh khusus produk Walini. Museum tersebut masih belum memenuhi aspek persyaratan museum dari segi aksesibilitas pengunjung yang sedikit sulit, dan sistem display yang kurang menarik yang menyebabkan pengunjung kurang tertarik untuk mempelajari benda koleksi bahkan untuk berkunjung. Selain itu, masyarakat Bandung juga kurang berminat untuk mengunjungi museum dikarenakan tidak adanya interaksi seperti *workshop*, sehingga museum kalah saing dengan mall yang lebih diminati oleh masyarakat Bandung.

Kebutuhan akan edukasi dan kesadaran pentingnya minum teh ini juga sejalan dengan Asosiasi Petani Teh Indonesia (APTEHINDO) yang berencana untuk membuat museum teh Indonesia. Perencanaan tersebut masih dalam tahap pembicaraan oleh Ketua Umum Asosiasi Teh Indonesia (ATI), Ketua Perhepi Bayu Krisnarmurti, mantan Wamentan Rusman Heryawan, dan para pemangku kepentingan teh. Berdasarkan pernyataan Bapak Nugroho B. Koesnadi selaku Ketua Umum Asosiasi Petani Teh Indonesia tujuan dibangunnya museum teh ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi teh di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian kebutuhan akan edukasi produk dalam negeri menjadi alasan yang kuat, bahwa masyarakat tertarik untuk mengetahui mengenai tanaman yang menjadi salah satu pengaruh besar devisa negara.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka diperlukan museum untuk memperkenalkan tanaman teh secara jelas dan rinci kepada masyarakat Bandung. Perancangan ini harus dapat memberikan fasilitas yang bersifat imajinatif, rekreatif, inovatif, edukatif hingga konservasi yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pelestarian hingga informasi mengenai teh, jenis teh, fungsi dan khasiat teh, cara menyeduh teh yang baik tanpa mengurangi manfaat dari teh tersebut, serta sejarah mengenai teh dan perkembangannya. Selain itu juga harus bersifat rekreatif yang cocok untuk segala kalangan, dengan mengunjungi museum pengunjung dapat merasa rileks dan santai akibat kesehariannya. Maka dari itu, di dalam museum teh ini terbagi menjadi beberapa area yaitu area pameran, area *workshop*, area auditorium, area kafe, area retail/ souvenir.

Perancangan Museum Teh di Gambung ini menggunakan denah hasil dari Tugas Akhir yang berjudul "Museum Teh Gambung" oleh Andina Shintawaty mahasiswi Institut Teknologi Bandung. Denah yang akan dirancang interiornya ini terletak di Gambung dengan sifat tanah

berkontur yang terdiri dari 2 bangunan terpisah yang menjadi permasalahan terhadap alur pengunjung.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas, maka telah diidentifikasi permasalahan yang terdapat pada perancangan yang akan dijadikan bahan perancangan selanjutnya, sebagai berikut:

1. Belum adanya perancangan interior museum teh di kabupaten Bandung yang bersifat edukatif, imajinatif, rekreatif, inovatif serta konservasi dengan konsep yang sesuai dengan karakter tanaman teh.
2. Museum yang sudah ada belum bisa menampilkan display yang interaktif sehingga bisa menarik pengunjung.
3. Denah yang akan digunakan untuk museum memiliki 2 bangunan terpisah sehingga menjadi permasalahan bagi alur pengunjung agar dapat mengunjungi 2 bangunan tersebut

## 1.3. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini harus dapat menjawab permasalahan diatas yang diwujudkan melalui desain. Tujuan perancangan museum teh ini adalah merancang interior museum teh yang bersifat edukatif, imajinatif, rekreatif, inovatif, serta konservasi dengan konsep yang sesuai dengan karakter tanaman teh yang menghadirkan fasilitas interaktif.

Agar tujuan yang ingin dicapai pada perancangan terwujud, berikut ini merupakan sasaran perancangan untuk mewujudkan tujuan :

1. Penambahan fasilitas yang bersifat edukatif, informatif, rekreatif, inovatif, serta konservasi.
2. Menghadirkan fasilitas interaktif yang dapat mewakili benda koleksi.

## 1.4. Metode Perancangan

Metode yang dilakukan pada perancangan Museum Teh yang terletak di Bandung ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek perancangan  
Objek perancangan diambil berdasarkan permasalahan latar belakang mengenai kebutuhan masyarakat akan edukasi produk dalam negeri yang akan dirancang pada museum terkait interiornya.
2. Pengumpulan data  
Metode yang dilakukan pada perancangan Museum Teh yang terletak di Bandung ini adalah sebagai berikut :
  - Pengumpulan data mengenai dengan wawancara
  - Studi lapangan atau observasi  
Teknik observasi ini dilakukan pada museum yang dapat dijadikan contoh perbandingan untuk mendesain interior museum teh yaitu Gedong Buleud yang terletak di Kabupaten Bandung.
  - Studi Pustaka  
Menurut Surakhmad (140), teori dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dan sejumlah data yang digunakan sebagai pertimbangan suatu kesimpulan. Pengumpulan data berfungsi sebagai patokan/ tolak ukur objek. Studi pustaka diperoleh dari referensi buku-buku, majalah, dan internet. Selain itu, studi pustaka dilakukan

untuk membandingkan museum teh yang berada di Indonesia dan luar negeri. Museum teh yang berada di luar negeri yang menjadi bahan tolak ukur adalah O'Sulloc Tea Museum yang berada di Pulau Jeju, Korea dan China National Tea Museum yang berada di China.

- Metode Dokumentasi
3. Analisis dan sintesis
  4. Menentukan tema dan konsep
  5. Hasil akhir perancangan

## 2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

### 2.1. Tinjauan Umum Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materi hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Berikut tujuan museum menurut Sutarmin (2008) adalah:

1. Tempat Rekreasi
2. Tempat Ilmu Pengetahuan
3. Sumber Informasi
4. Sebagai Pendidikan Kebenaran

### 2.2. Tinjauan Umum Tanaman Teh

Teh adalah minuman yang mengandung kafein, sebuah infusi yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman *Camellia Sinensis* dengan air panas.

Teh yang berasal dari tanaman teh dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu teh hitam, teh oolong, teh hijau, daun teh putih. Istilah "teh" juga digunakan untuk minuman yang dibuat dari buah, rempah-rempah atau tanaman obat lain yang diseduh, misalnya teh rosehip, camomile, krisan, dan Jiaogulan.

Teh merupakan hasil dari pucuk daun muda tanaman teh (*Camellia Sinensis*). Teh dapat berbeda antara teh yang satu dengan yang lain yang dikarenakan perbedaan metoda ataupun cara pengolahan tanaman teh tersebut

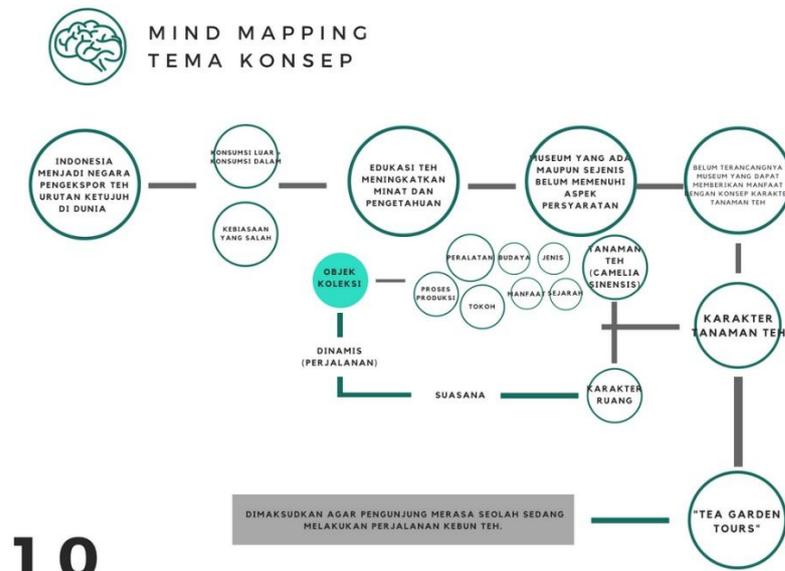
### 2.3. Deskripsi Proyek

Judul Proyek	: Museum Teh di Kabupaten Bandung
Sifat Proyek	: Institusi
Pemilik Proyek	: Pemerintah
Klasifikasi Museum	: Museum Nasional (dari sumber benda koleksi)
Sifat Museum	: Museum Modern
Fungsi	: Fasilitas yang bersifat informatif, edukatif, imajinatif, rekreatif, inovatif.
Lokasi	: Komplek Perkebunan Teh di Gambung, Kabupaten Bandung
Luas Bangunan	: +/- 6.992 m <sup>2</sup>
Waktu Operasional	: Selasa - Jum'at (10.00 – 16.00 WIB) Sabtu – Minggu (09.00 – 17.00 WIB)
Jenis Proyek	: Fiktif

Kontur Tanah : Berkontur  
 Orientasi Bangunan : Arah Timur

**3. Konsep Perancangan**

Tema yang akan diterapkan pada Museum Teh ini adalah “Tea Garden Tours” yang berarti perjalanan wisata kebun teh. Pengambilan tema ini dimaksudkan agar pengunjung merasa seolah sedang melakukan perjalanan kebun teh.



10

Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

**3.1. Konsep Umum**

**a. Konsep Bentuk**

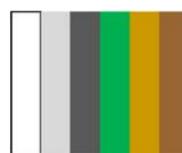
Bentuk yang digunakan pada perancangan Museum Teh di Gambung ini adalah bentuk yang dinamis. Bentuk ini diambil dari objek utama koleksi yaitu bentuk tanaman teh ( *Camellia Sinensis* ) serta area terasering perkebunan teh.



Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

**b. Konsep Warna**

Warna yang digunakan akan saling berkaitan dengan menggunakan warna yang berasal dari alam dan warna netral, warna ini diambil dari warna yang berhubungan dengan objek koleksi yaitu tanaman teh ( *Camellia Sinensis* ).



Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

### c. Konsep Material

Menggunakan material dari bahan alami dan buatan



Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

### d. Konsep Furniture

Menggunakan furniture dengan sistem built in furniture dan free standing furniture dengan bentuk furniture geometris tanpa siku. Material yang digunakan adalah multipleks 12 mm, kayu pinus dan tripleks yang dilapisi oleh hpl, veneer, serta cat melamik.

### e. Konsep Pencahayaan

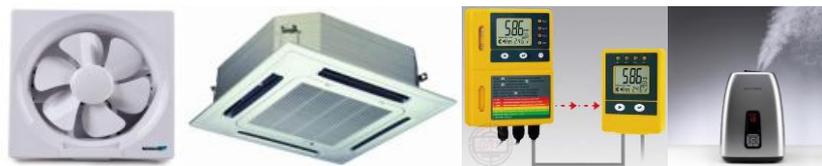
Pencahayaan yang digunakan pada museum ini adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami lebih dominan masuk bagian timur pada pagi hari hingga siang hari (06.00-13.00 WIB), sedangkan pencahayaan buatan yang digunakan pada museum the ini adalah spotlight, downlight serta *hidden lamp* berupa *LED strips*.



Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

### f. Konsep Penghawaan

Penghawaan alami berupa udara segar mengalir dari bukit mengenai bangunan museum. Penghawaan alami ini hanya masuk pada area foyer saja yang tidak dibatasi oleh dinding, pada bagian dalam bangunan penghawaan alami tidak bisa masuk dikarenakan bukaan pada bangunan museum ini bersifat mati sehingga bagian dalam bangunan ini diharuskan menggunakan penghawaan buatan seperti *Air Conditioner* berupa AC Split Cassette untuk area pameran dan AC Split untuk area privat seperti kantor. Selain itu, ruangan yang terdapat banyak CO<sub>2</sub> yang disebabkan oleh banyaknya pengunjung museum sangat membahayakan bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, alat pengontrol CO<sub>2</sub> yang dapat dimonitoring setiap harinya sangat diperlukan untuk mengantisipasi hal tersebut. Selain itu kepadatan pengunjung museum yang dapat menyebabkan temperatur meningkat yang dapat menghilangkan kaadaan lembab dapat diatasi menggunakan alat *humidifier*. Suhu yang dianjurkan adalah 24°C sampai 26 °C, dengan kelembaban 60-70%. Untuk toilet, gudang barang dan gudang umum menggunakan exhaust fan.



Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

### g. Konsep Keamanan

Aspek Keamanan	Nama	Jenis	Fungsi	Aplikasi
Bangunan dan Objek Koleksi	Petugas Keamanan	Keamanan Manual	Menjaga ketertiban dan keamanan museum	Mobile
Objek Koleksi	CCTV	Keamanan Otomatis	Menghindari Pencurian dan Perusakan	Area Pamer, Tea Shop, Tea Cafe
Objek Koleksi	Pagar, Kaca pada Akrilik Vitrin	Keamanan Manual	Menghindari Pencurian dan Perusakan	Area Pamer
Bangunan	<i>Fire Detector</i>	Keamanan Otomatis	Mendeteksi adanya kebakaran	Area Pamer, Dapur, Tea Cafe
Bangunan	<i>Fire Extinguisher</i>	Keamanan Otomatis	Alat untuk meredamkan api	Area Pamer, Tea Shop, Tea Cafe

Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

### h. Konsep Alur *Storyline*

konsep '*Tea Garden Tours*' yang berarti perjalanan (*traveling*) tanpa henti pada area kebun teh yang akan direalisasikan dalam bentuk layout linier yang sejalan tanpa henti seakan-akan pengunjung sedang berjalan di area kebun teh. Konsep *storyline* ini akan diurutkan dari umum ke khusus, sehingga dalam perjalanan area pameran ini pengunjung akan disuguhkan mengenai teh dahulu baru kebudayaan teh yang ada di Indonesia, sama halnya dengan perjalanan yang berurutan.

## 4. Hasil Perancangan



Area Introduksi



Area Plantation



**Area Peralatan Teh**



**Area Produksi Teh**



**Area Perkebunan Teh**



**Area Teaware**



**Area Tea Tasting Bar**



**Area Tea Cafe**



**Area Tea Cafe**



**Area Perpustakaan**

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Indonesia merupakan negara pengekspor teh terbesar urutan ketujuh di dunia serta memiliki kualitas teh terbaik yang mampu membuat teh Indonesia sebagai penghasil devisa terbesar negara. Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang sangat berlimpah,

akan tetapi keanekaragaman sumber daya alam tersebut belum menjadi suatu pemikiran rakyat Indonesia bahwa mereka harus melestarikan keanekaragaman produk dalam negeri tersebut.

Kebutuhan akan edukasi dan kesadaran pentingnya tanaman teh yang menjadi salah satu pengaruh besar bagi Indonesia sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia guna meningkatkan rasa cinta produk dalam negeri yang dapat meningkatkan konsumsi teh dalam negeri.

Permasalahan lainnya adalah museum teh yang ada belum membahas teh secara nasional, melainkan hanya museum khusus produk teh Walini dan juga museum tersebut belum memenuhi aspek persyaratan museum dari segi aksesibilitas dan juga sistem display yang kurang menarik.

Untuk itu, sangat diperlukan perancangan interior museum teh yang dapat menyampaikan informasi mengenai tanaman teh itu sendiri hingga kesadaran pentingnya teh untuk kesehatan terhadap manusia.

## 5.2. Saran

Perancangan interior museum teh ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap masyarakat akan pentingnya tanaman teh ini terhadap negara serta masyarakat itu sendiri. Perancangan ini diharapkan mampu memberikan inspirasi terhadap pembaca mengenai tanaman teh itu sendiri hingga memberikan inspirasi desain untuk mahasiswa desain interior.

Perancangan ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis membutuhkan kritik serta saran yang membangun. Dari kelengkapan perancangan ini diharapkan dapat diteruskan untuk menjadi karya yang lebih sempurna sehingga perancangan museum ini dapat benar-benar terealisasikan. Mohon maaf apabila ada kesalahan pada penulisan maupun penyampaian yang kurang jelas.

## 6. Daftar Pustaka

Sujayanto, G. 2008. Khasiat Teh Untuk Kesehatan dan Kecantikan. Flona Serial hal 34-38. Jakarta : ITB

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20033/Chapter%20II.pdf?sequence=4> diakses tanggal 28 januari 2018 pukul 21:57

Sujayanto, G. 2008. Khasiat Teh Untuk Kesehatan dan Kecantikan. Flona Serial Oktober(I): hal. 34-38.

Spillane, J.J., 1992. Komoditi Teh Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

<https://tanamanteh.wordpress.com/page/3/> diakses tanggal 28 Januari 2018 pukul 22:32

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127157-RB06Y421u-Upacara%20minum-Analisis.pdf> diakses tanggal 28 Januari 2018 pukul 23:37 ( Universitas Indonesia “ Upacara Minum Teh Sebagai Bagian Kebudayaan Masyarakat Cina “ Yuanita Tanuwijaya 0705060267

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/11/01/indonesia-ternyata-juga-punya-tradisi-minum-teh-seperti-di-jepang> diakses tanggal 28 Januari 2018 pukul 0:11

<https://merahputih.com/post/read/unik-budaya-minum-teh-di-berbagai-daerah-di-indonesia> diakses tanggal 28 Januari 2018 pukul 0:15